

**KINERJA BAPPELITBANG DALAM SINKRONISASI VISI DAN MISI  
PEMBANGUNAN BERDASARKAN PERATURAN MENTERI DALAM NEGERI  
NOMOR 86 TAHUN 2017 DI KABUPATEN KATINGAN  
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH**

Gefri Berland Nastolio, Prof. Dr. Fernandes Simangunsong, S.STP, S.AP, M.Si,  
Dr. Sumarsono, MDM  
NPP. 29.1071

*Asdaf Kabupaten Katingan, Provinsi Kalimantan Tengah  
Program Studi Administrasi Pemerintahan Daerah*

Email: gefriberland30@gmail.com

**ABSTRACT (in english)**

**Problem/Background (GAP):** The research and development planning agency (Bappelitbang) of Katingan Regency is one of the regional apparatus in the field of government affairs supporting development planning, research and development which has the task of coordinating, synchronizing and synergizing planning, implementation, control and assessment implementation of the provincial turn of events and improvements with the ultimate goal of recognizing the goals and targets of territorial progress, namely improving people's welfare. Some of the problems, among others, are the human resources of the Katingan Regency research and development planning agency employees in the implementation of the main tasks and functions are still not optimal, the increase in the budget occurs not significantly which affects the procurement of facilities and infrastructure, the slow transparency of performance reports on the development planning agency website research and development in Katingan Regency, the Covid-19 pandemic has caused the implementation of planning and synchronization of development vision and mission based on the Minister of Home Affairs regulation number 86 of 2017. **Purpose :** The purpose of this research is to know and analyze the performance of Bappelitbang in synchronizing the vision and mission of development based on Minister of Home Affairs regulation number 86 of 2017 in Katingan Regency, Central Kalimantan Province, Knowing and analyzing the supporting and inhibiting factors of Bappelitbang performance in synchronizing vision and mission i development based on the regulation of the minister of home affairs number 86 of 2017 in Katingan Regency, Central Kalimantan Province, Knowing and analyzing efforts to overcome the factors inhibiting the performance of Bappelitbang in synchronizing the vision and mission of development based on the regulation of the minister of home affairs number 86 of 2017 in Katingan Regency, Central Kalimantan Province. **Methods:** Researchers used descriptive qualitative methods and inductive approaches and used seven theories of performance indicators according to Hersey, Blanchard, and Johnson in Wibowo (2014: 86-88). Data collection techniques were carried out by in-depth interviews (9 informants), and documentation. **Results/Findings:** The findings obtained by the author in this study are that Bappelitbang needs to check the amount of budget that has been used and the amount of budget that is still needed to be used as evaluation material and the number of human resources that is lacking to compare with the number of existing Bappelitbang needs which of course becomes an obstacle to Bappelitbang's performance Katingan.

**Keywords:** Performance, synchronization, vision and mission, Permendagri no. 86 of 2017

## ABSTRAK (in bahasa)

**Permasalahan/Latar Belakang (GAP):** Badan perencanaan pembangunan penelitian dan pengembangan (Bappelitbang) Kabupaten Katingan merupakan salah satu perangkat daerah di bidang urusan pemerintahan penunjang perencanaan pembangunan, penelitian dan pengembangan yang mempunyai tugas mengkoordinasikan, mensinkronisasikan serta mensinergiskan perencanaan, pelaksanaan, kontrol dan penilaian pelaksanaan pergantian peristiwa provinsi dan peningkatan dengan tujuan akhir untuk mengakui tujuan dan target kemajuan teritorial yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berberapa Permasalahannya antara lain yaitu Sumber daya manusia pegawai badan perencanaan pembangunan penelitian dan pengembangan Kabupaten Katingan dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi masih belum optimal, Peningkatan anggaran terjadi secara tidak signifikan yang berpengaruh terhadap pengadaan sarana dan prasarana, Lambatnya transparansi laporan kinerja pada website badan perencanaan pembangunan penelitian dan pengembangan Kabupaten Katingan, Pandemi covid-19 menyebabkan belum optimalnya pelaksanaan perencanaan serta sinkronisasi visi dan misi pembangunan berdasarkan peraturan menteri dalam negeri nomor 86 tahun 2017. **Tujuan :** Tujuan dari penelitian ini adalah Mengetahui dan menganalisis kinerja Bappelitbang dalam sinkronisasi visi dan misi pembangunan berdasarkan peraturan menteri dalam negeri nomor 86 tahun 2017 di Kabupaten Katingan Provinsi Kalimantan Tengah, Mengetahui dan menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat kinerja Bappelitbang dalam sinkronisasi visi dan misi pembangunan berdasarkan peraturan menteri dalam negeri nomor 86 tahun 2017 di Kabupaten Katingan Provinsi Kalimantan Tengah, Mengetahui dan menganalisis upaya mengatasi faktor-faktor penghambat kinerja Bappelitbang dalam sinkronisasi visi dan misi pembangunan berdasarkan peraturan menteri dalam negeri nomor 86 tahun 2017 di Kabupaten Katingan Provinsi Kalimantan Tengah. **Metode :** Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dan pendekatan induktif dan menggunakan tujuh teori indikator kinerja menurut *Hersey, Blanchard, dan Johnson* dalam Wibowo (2014:86-88). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam (9 informan), dan dokumentasi. **Hasil/Temuan:** Temuan yang diperoleh penulis dalam penelitian ini yaitu Bappelitbang perlu mengecek jumlah anggaran yang sudah digunakan serta jumlah anggaran yang masih dibutuhkan untuk dijadikan sebagai bahan evaluasi dan jumlah SDM yang kurang untuk dibandingkan dengan jumlah kebutuhan Bappelitbang yang ada yang tentunya menjadi penghambat kinerja Bappelitbang Katingan.

**Kata Kunci:** Kinerja, sinkronisasi, visi dan misi, permendagri nomor 86 tahun 2017

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Indonesia ialah negara yang mempunyai wilayah terluas ke-13 di dunia. Luasnya wilayah di Indonesia menjadi tantangan bagi pemerintah untuk menjalankan roda pemerintahan. Khususnya pada pembangunan, dengan luasnya wilayah tersebut membuat pemerintah tentunya harus membuat perencanaan yang optimal. Pada Undang-Undang Nomor 25 tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional disebutkan bahwa Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional adalah suatu metodologi penyusunan perbaikan yang terpadu untuk mewujudkan rencana-rencana jangka panjang, jangka menengah, dan tahunan yang diselesaikan oleh komponen-komponen kepala pemerintahan di tingkat menengah dan daerah dengan mengikutsertakan daerah. Bappelitbang Kabupaten Katingan dalam penyusunan perencanaan pembangunan haruslah berpedoman pada peraturan yang telah ditetapkan. Permendagri Nomor 86 Tahun 2017 merupakan pedoman yang memuat pengaturan tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah, Tata Cara Evaluasi Raperda tentang RPJPD dan RPJMD, serta Tata Cara Perubahan RPJPD, RPJMD, serta RKP. Badan perencanaan pembangunan penelitian dan pengembangan (Bappelitbang) Kabupaten Katingan merupakan salah satu perangkat daerah di bidang urusan pemerintahan penunjang perencanaan pembangunan, penelitian dan pengembangan yang mempunyai tugas mengkoordinasikan, mensinkronisasikan serta mensinergiskan perencanaan, pelaksanaan, kontrol dan penilaian pelaksanaan pergantian peristiwa provinsi dan peningkatan dengan tujuan akhir untuk mengakui tujuan dan target kemajuan teritorial yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat

### **1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)**

Berdasarkan latar belakang maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yaitu Sumber daya manusia pegawai badan perencanaan pembangunan penelitian dan pengembangan Kabupaten Katingan dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi masih belum optimal. Hal tersebut dilihat berdasarkan data yang mana terdapat beberapa indikator kinerja mengalami penurunan pencapaian kinerja. Selanjutnya Peningkatan anggaran terjadi secara tidak signifikan yang berpengaruh terhadap pengadaan sarana dan prasarana, Lambatnya transparansi laporan kinerja pada *website* badan perencanaan pembangunan penelitian dan pengembangan Kabupaten Katingan. Tentunya terlihat keterlambatan dalam memberi transparansi kepada masyarakat. Hal ini menyebabkan masyarakat Kabupaten Katingan mengalami kesulitan dalam mengakses data-data terkait dengan keuangan dan aset daerah terutama di tengah-tengah virus Covid-19 yang menyerang Indonesia dan Pandemi covid-19 menyebabkan belum optimalnya pelaksanaan perencanaan serta sinkronisasi visi dan misi pembangunan berdasarkan peraturan menteri dalam negeri nomor 86 tahun 2017.

### **1.3. Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti lain yang memiliki keterkaitan penelitian dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait tujuan penelitian yakni tentang kinerja suatu badan perencanaan pembangunan. Berikut ini akan diuraikan dengan singkat hasil penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

1. Yaser Arapat (2002, Universitas Diponegoro) melakukan penelitian dengan judul “Evaluasi Kinerja Bappeda Kabupaten Barito Utara pada Proses Penyusunan Perencanaan Pembangunan Tahunan Daerah”. Penelitian ini menggunakan variabel evaluasi dengan lokus di Bappeda. Persamaan peneliti dengan Yaser Arapat ini adalah berada pada lokus yang sama yaitu pada Badan Perencanaan Pembanguana Daerah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja Bappeda Kabupaten Barito Utara selama waktu yang dihabiskan untuk menyusun rencana peningkatan tahunan daerah, serta unsur-unsur yang mempengaruhi pameran Bappeda Kabupaten Barito Utara selama waktu yang dihabiskan untuk menyusun rencana kemajuan tahunan provinsi. Strategi pemeriksaan yang digunakan dalam eksplorasi ini ialah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif induktif. Metode penelitian ini dimulai dengan penemuan fakta-fakta kongkrit empiris, kemudian peneliti akan mendeskripsikan keadaan objek sasaran, sistem pemikiran, dan hubungan antar fenomena untuk menarik kesimpulan. Dalam penelitian ini juga, peneliti menggunakan teori Menggunakan teori Dwiyanto dan Lenvin.

Berdasarkan analisis yang dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa Bappeda sebagai kordinator dalam perencanaan juga berfungsi sebagai pusat data dan informasi bagi dinas/instansi, juga sebagai fasilitator dalam memberikan kemudahan dan menjelaskan informasi guna kepentingan perencanaan dari atas maupun dari bawah. Kualitas pelayanan Bappeda selain dipengaruhi oleh kemampuan mengolah dan menganalisis data tetapi juga dipengaruhi oleh masukan (input) dan kualitas data dari dinas instansi, dengan kata lain produk perencanaan tahunan daerah yang dihasilkan Bappeda sangat tergantung dari input data dari Dinas atau instansi sedangkan proses pengolahan data dipengaruhi oleh kemampuan analisis pelaksana, apabila kedua proses perencanaan tersebut mendukung maka akan dihasilkan produk perencanaan yang maksimal. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan saya lakukan terdapat pada pengambilan teori sehingga teori yang digunakan pun berbeda. Meskipun lokus pada penelitian sama yaitu pada Badan perencanaan pembangunan penelitian dan pengembangan.

2. Ribut Rahayu, Mochamad Makmur dan Endah Setyowati (2017, Universitas Brawijaya) melakukan sebuah penelitian mengenai “Kinerja Bappeda Kabupaten Banyuwangi dalam Penyusunan Rencana Kerja Pembangunan Daerah (RKPD)”. Variabel yang digunakan variabel kinerja dan lokus berada di Bappeda. Persamaan peneliti dengan Ribut Rahayu dkk berada pada variabel penelitian yaitu untuk mengukur kinerja pada lokus yang sama juga yaitu Badan Perencanaa Pembanguanan Daerah. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif induktif. Dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan teori Mahsun serta peneliti menyimpulkan dimana kinerja Bappeda Kabupaten Banyuwangi dalam perencanaan RKPD yang digali tergantung dari hasil estimasi moneter, sangat baik dapat dikatakan memenuhi kaidah keuangan.

3. Selvia Junita Praja (2020, Institut Pemerintahan Dalam Negeri) melakukan sebuah penelitian mengenai “Kinerja Bappeda Dalam Penyusunan Perencanaan Pembangunan Daerah Di Kabupaten Bengkulu Selatan”. Variabel yang digunakan variabel kinerja dan lokus berada di Bappeda Bengkulu. Persamaan peneliti dengan Selvia Junita Praja berada pada variabel kinerja dan lokus tempat penelitian juga sama yaitu pada Badan Perencananaan Pembangunan Daerah. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Desain penelitian ini adalah deskriptif dengan metode kualitatif dan analisis data secara induktif. Peneliti

menggunakan teori Dwiyanto serta peneliti menyimpulkan Kinerja Bappeda Bengkulu Dalam kesiapan penyelenggaraan pembenahan provinsi, masih terdapat kendala-kendala yang menjadi komponen penghambat dan mempengaruhi perkembangan fungsional Bappeda, yakni:

- a) Konstruksi hierarkis menghadapi pembukaan
- b) Aset alat yang rendah
- c) Kurangnya kantor dan yayasan
- d) Tidak adanya aset fungsional
- e) Masalah perencanaan Bappeda dengan tempat kerja/organisasi yang berbeda
- f) Tingkat dukungan area local

#### **1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni untuk mengukur pencapaian hasil kerja dari Bappelitbang dengan menggunakan pengukuran/indikator yang digunakan juga berbeda dari penelitian sebelumnya yakni menggunakan pendapat dari teori Dwiyanto dan Lenvin Yadav R yang melakukan penilaian pelaksanaan tugas (performance) seseorang atau sekelompok orang atau unit kerja organisasi

#### **1.5. Tujuan**

Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui dan menganalisis kinerja Bappelitbang dalam sinkronisasi visi dan misi pembangunan berdasarkan peraturan menteri dalam negeri nomor 86 tahun 2017 di Kabupaten Katingan Provinsi Kalimantan Tengah.

## **II. METODE**

Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dan pendekatan induktif untuk memantapkan keadaan sebenarnya dan sifatnya yang actual pada saat penelitian, dengan cara mendapatkan informasi, mengumpulkan data serta menganalisis informasi tersebut untuk mendapat jawaban dari permasalahan yang ada serta menggunakan tujuh teori indikator kinerja menurut *Hersey, Blanchard, dan Johnson* dalam Wibowo (2014:86-88) yaitu tujuan (*goals*), standar (*standard*), umpan balik (*feedback*), alat atau sarana (*means*), kompetensi (*competence*), motif (*motive*), dan peluang (*opportunity*). Melakukan wawancara (9 informan) dan dokumentasi.

## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Subbab ini akan menyajikan kerja dalam penelitian ini yaitu Kinerja Bappelitbang dalam Sinkronisasi Visi dan Misi Pembangunan berdasarkan Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 tentang tata cara perencanaan, pengendalian dan evaluasi pembangunan daerah, tata cara evaluasi Raperda tentang RPJPD dan RPJMD, serta tata cara perubahan RPJPD, RPJMD, dan RKP dengan menggunakan tujuh teori indikator kinerja menurut *Hersey, Blanchard, dan Johnson* dalam Wibowo (2014:86-88) yaitu tujuan (*goals*), standar (*standard*), umpan balik (*feedback*), alat atau sarana (*means*), kompetensi (*competence*), motif (*motive*), dan peluang (*opportunity*)

### **3.1. Kinerja Bappelitbang dalam Sinkronisasi Visi dan Misi Pembangunan Berdasarkan Permendagri Nomor 86 Tahun 2017 di Kabupaten Katingan Provinsi Kalimantan Tengah**

Dalam mengkaji tingkat pencapaian kinerja Bappelitbang Kabupaten Katingan dalam sinkronisasi visi dan misi pembangunan berdasarkan Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017, penulis menggunakan teori *Hersey, Blanchard dan Johnson* dalam Wibowo (2016:86) yang mengemukakan bahwa terdapat 7 indikator untuk menilai suatu kinerja organisasi yaitu tujuan (*goals*), standar (*standard*), umpan balik (*feedback*), alat atau sarana (*means*), kompetensi (*competence*), motif (*motive*) dan peluang (*opportunity*).

#### 1. Tujuan (*Goals*)

Penyinkronan visi dan misi pembangunan, badan perencanaan pembangunan penelitian dan pengembangan Kabupaten Katingan telah melakukan perumusan secara spesifik dan terukur untuk dapat dicapai dalam kurun waktu lebih pendek dari tujuan dan membuat tujuan dan sasaran badan saling berkaitan dengan visi dan misi Kepala Daerah Kabupaten Katingan

#### 2. Standar (*Standard*)

Kinerja dari pegawai Bappelitbang Kabupaten Katingan sudah memiliki Indikator Kerja Utama yang bertujuan Untuk memperoleh ukuran keberhasilan dari pencapaian suatu tujuan dan sasaran strategis organisasi yang digunakan untuk perbaikan kinerja dan peningkatan akuntabilitas kinerja.

#### 3. Umpan Balik (*Feedback*)

Lingkungan kerja yang baik bisa meningkatkan pekerjaan seorang pegawai dalam mewujudkan kinerja organisasi yang maksimal dan sesuai dengan tujuan organisasi. Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan, saat melaksanakan magang dan penelitian kurang lebih 14 hari peneliti benar-benar merasakan sendiri betapa eratnya hubungan antar pegawai Bappelitbang. Bukan hanya itu saja, namun pimpinan dari Bappelitbang sendiri menunjukkan perlakuan yang seakan-akan tidak ada Batasan jabatan antara mereka dengan para pegawai. Hal tersebutlah yang bisa menjadi pendukung kinerja dari suatu organisasi. Adapun saran dari penulis yaitu melaksanakan kegiatan kecil-kecilan yang bisa meningkatkan rasa kebersamaan dan kekeluargaan agar bisa tercipta lingkungan kerja yang nyaman.

#### 4. Alat atau Sarana (*Means*)

Sarana prasarana yang ada di kantor Bappelitbang sangatlah lengkap mulai dari alat tulis menulis kantor, alat pencetakan hingga dapur kantor bahkan fasilitas untuk beribadah semuanya disiapkan. Komponen-komponen seperti itulah yang bisa menunjang kinerja dari para pegawai. Adapun saran dari penulis yaitu melaksanakan evaluasi terhadap Sarana prasarana kantor minimal 6 bulan sekali untuk memastikan kelayakan perlengkapan kantor yang akan digunakan.

#### 5. Kompetensi (*Competence*)

Kualitas kinerja Bappelitbang Kabupaten Katingan selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya meskipun tidak terlalu tinggi namun hal tersebut merupakan sebuah peningkatan yang baik mengingat sekarang ini sedang dalam masa pandemi *covid-19*. Dari hasil observasi penulis saat sedang melaksanakan magang dan penelitian, memang didapati bahwa pegawai Bappelitbang itu sangat disiplin dalam hal waktu terutama dalam menyelesaikan tugas dan perintah dari pimpinan.

#### 6. Motif (*Motive*)

Pemberian reward atau penghargaan sangat dirasakan oleh pegawai Bappelibang sehingga bisa membuat mereka menjadi lebih bersemangat dalam bekerja. *Reward* dari luar Bappelibang juga berdampak positif bagi peningkatan kinerja Bappelibang untuk selalu memberikan yang terbaik. Berdasarkan hasil pengamatan, peneliti melihat bahwa antara pimpinan dengan pegawai memiliki hubungan yang sangat rukun. Para pegawai Bappelibang ketika menghadap pimpinan cara mereka berdiskusi sangat terlihat kekeluargaannya dimana kepala Bappelitbang sebagai pimpinan selalu menunjukkan sikap yang ramah dan peduli pada pegawainya. Adapun saran dari penulis yaitu meningkatkan pemberian motivasi kepada para pegawai dalam melakukan pekerjaan dengan semaksimal mungkin agar bisa meraih penghargaan-penghargaan seperti pegawai teladan dari Sekda Kabupaten Katingan.

#### 7. Peluang (*opportunity*)

Berdasarkan hasil pengamatan, peneliti melihat bahwa antara pimpinan dengan pegawai memiliki hubungan yang sangat rukun. Para pegawai Bappelibang ketika menghadap pimpinan cara mereka berdiskusi sangat terlihat kekeluargaannya dimana kepala Bappelitbang sebagai pimpinan selalu menunjukkan sikap yang ramah dan peduli pada pegawainya.

### **3.2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kinerja Bappelitbang dalam Sinkronisasi Visi dan Misi Pembangunan Berdasarkan Permendagri Nomor 86 Tahun 2017 di Kabupaten Katingan**

Adapun beberapa faktor pendukung yang meningkatkan kinerja Bappelitbang Kabupaten Katingan yaitu:

#### 1. Pengawasan dan Pembinaan yang baik

Pengawasan dan pembinaan dilakukan oleh kepala Bappelitbang dan seluruh OPD terkait bertujuan agar terhindar dari penyimpangan kegiatan.

#### 2. Aktifnya peranan Kepala setiap OPD

Pengawasan dan pembinaan serta koordinasi yang baik antar Kepala OPD sangat berdampak positif terhadap sinkronisasi visi dan misi Kepala Daerah yang mana berdampak pada arah kebijakan dan program kegiatan lebih terarah dan mencegah terjadinya penyimpangan kegiatan.

Adapun beberapa faktor penghambat kinerja Bappelitbang Kabupaten Katingan yaitu:

#### 1. Anggaran pelatihan/BIMTEK

Kendala yang sering ditemukan salah satunya yaitu permasalahan anggaran untuk pelaksanaan pelatihan/BIMTEK. Hal tersebut disebabkan karena biaya untuk perjalanan dinas pegawai yang tidak sedikit mulai dari transportasi, uang makan dan kebutuhan lainnya. Adapun saran dari penulis yaitu mengecek jumlah anggaran yang sudah digunakan serta jumlah anggaran yang masih dibutuhkan untuk dijadikan sebagai bahan evaluasi.

#### 2. Ketersediaan SDM

Pegawai Bappelitbang masih kurang dalam hal kuantitas khususnya untuk pemenuhan SDM dalam penyusunan program-program yang sesuai dengan visi dan misi pembangunan karena kebutuhan daerah yang banyak dan berbeda-beda sehingga membutuhkan pegawai yang

cukup baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Adapun saran dari penulis yaitu Melakukan rapat bersama pegawai terkait dana anggaran yang akan dimusyawarahkan agar adanya persetujuan dan aspirasi dari pegawai Bappelitbang terkait dana anggaran yang akan dipotong untuk menutupi kekurangan anggaran BIMTEK

### **3.3. Upaya Mengatasi Faktor Penghambat Kinerja Bappelitbang dalam Sinkronisasi Visi dan Misi Pembangunan Berdasarkan Permendagri Nomor 86 Tahun 2017 di Kabupaten Katingan**

Upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi faktor penghambat kinerja Bappelitbang yaitu berupa:

#### **1. Upaya Langsung**

##### **A. Pemenuhan Anggaran**

Upaya untuk pemenuhan anggaran pelatihan atau BIMTEK yaitu dengan menyusunmen dari anggaran kegiatan lainnya dan memaksimalkan anggaran yang dibutuhkan pada susunan APBD tahun anggaran berikutnya. Adapun saran dari penulis yaitu melakukan rapat bersama pegawai terkait dana anggaran yang akan dimusyawarahkan agar adanya persetujuan dan aspirasi dari pegawai Bappelitbang terkait dana anggaran yang akan dipotong untuk menutupi kekurangan anggaran BIMTEK.

##### **B. Penambahan Jumlah SDM**

Upaya dari Bappelitbang dalam mengatasi faktor penghambat kurangnya jumlah SDM yaitu dengan melakukan evaluasi, meningkatkan kualitas pegawai lewat kerjasama dengan pemerintah pusat serta melaporkan permasalahan tersebut kepada pemerintah provinsi.

#### **2. Upaya Tidak Langsung**

##### **A. Pembelajaran Mandiri**

Upaya yang dilakukan yaitu dengan menyediakan materi-materi terkait dengan sistem yang baru dan kemudian dibagikan kepada pegawai Bappelitbang untuk dijadikan sebagai bahan pembelajaran.

##### **B. Pemanfaatan Tenaga Harian Lepas (THL)**

Pemanfaatan Tenaga Harian Lepas (THL) merupakan salah satu upaya untuk menyusun masalah kekurangan jumlah sumber daya manusia di Bappelitbang Kabupaten Katingan dimana para THL tersebut memiliki pengetahuan dan kemampuan yang sesuai dengan kebutuhan kantor.

### **3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian**

Pada penelitian ini penulis menemukan bahwa pada penelitian ini penulis melaksanakan implemenasi manjeman suatu organisasi yang mana terdapat suatu pencapaian kinerja sebagai bahan evaluasi pada kinerja selanjutnya seperti yang dilaksanakan pada Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Katingan.

#### IV. KESIMPULAN

1. Kinerja Bappelitbang dalam proses penyusunan perencanaan pembangunan daerah telah berjalan dengan baik, diawali dengan Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrembang) tingkat Desa/Kelurahan, Kecamatan, forum SKPD, Kabupaten/ Kota meliputi tahapan mekanisme pelaksanaan dari hasil pelaksanaan berupa program-program pembangunan yang akan dilaksanakan serta sosialisasi dilaksanakan melalui pertemuan dengan masyarakat, lembaga pendidikan, maupun kepada lembaga swadaya masyarakat sehingga masyarakat bisa menyampaikan aspirasinya dan dapat memulihkan kepercayaan mereka terhadap kinerja pemerintah khususnya Bappelitbang Kabupaten Katingan
2. Kinerja Bappeda dalam penyusunan perencanaan pembangunan daerah masih adanya kendala-kendala yang menjadi faktor penghambat seperti kurangnya kebutuhan pegawai di Bappelitbang Kabupaten Katingan dan perlunya pemenuhan anggaran pelatiba/BIMTEK
3. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja Bappelitbang Kabupaten Katingan yaitu dengan pemenuhan anggaran, penambahan jumlah pegawai dan pemanfaatan tenaga harian lepas (THL)

#### V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Bappelitbang kabupaten Katingan beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

#### VI. DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Ma'ruf. 2014. *Manajemen dan Evaluasi Kinerja Pegawai*. Yogyakarta: Aswaha Pressindo.
- Hayat. 2017, *Manajemen Pelayanan Publik*. Depok: Rajawali Pers.
- Kuncoro Mudrajad. 2012. *Perencanaan Daerah, Membangun Ekonomi Lokal, Kota dan Kawasan*. Jakarta: Salemba Empat
- Mahsun Mohamad. 2013. *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta:BPFE-Yogyakarta
- Nugrahani Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Bahasa*. Solo: Cakra Books
- Sjafrizal. 2015. *Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Era Otonomi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Simangunsong, Fernandes. 2017. *Metodologi Penelitian Pemerintahan*. Bandung: Alfabeta.Fuad,
- \_\_\_\_\_. 2014. *Transformasi Organisasi Perubahan Status Desa Menjadi Kelurahan*. Bandung: Alfabeta
- Subadi Tcipto. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta. Muhammadiyah University Press.

Sumarsono .2018. *Menata Ulang Perangkat Daerah*. Jakarta: Kementrian dalam Negeri Republik Indonesia

Sujarweni Wiratna.2019. *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah dipahami*. Yogyakarta:Pustakabarupress

Wibowo. 2016. *Manajemen Kinerja, Edisi ketiga*. Jakarta: Raja Grafindo.

